

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh berkembangnya seni ketangkasan domba Garut dan sudah banyak dikenal di berbagai kota di luar Garut dan memiliki banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat luas, adayang beranggapan bahwa kesenian ini bentuk dari penyiksaan hewan dan adanya praktik perjudian di dalam nya. Tujuan penelitian ini untuk menemukan serta menjelaskan bagaimana Makna denotasi, konotasi, dan mitos dari Representasi Seni Budaya Garut Melalui Tayangan Ketangkasan Domba di Media Sosial Youtube

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma Konstruktivistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang berkecimpun di bidang seni ketangkasan domba Garut dan tiga orang narasumber dari akademisi dan praktisi serta pengambilan informan dengan purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari makna denotasi peneliti menemukan ada tiga kebudayaan yang merepresentasikan kebudayaan sunda yang ingin ditonjolkan pada kesenian adu ketangkasan domba Garut, yang mana dari segi pakaian yang dikenakan, alat musik yang digunakan dan domba yang akan ditandingkan. Konotasi adalah tahap kedua dalam penyampaian suatu pesan pada adegan yang tersirat atau secara langsung mengomunikasikan dan merepresentasikan kebudayaan sunda, khususnya yang ada di Kota Garut. Makna mitos Diantaranya adanya kepercayaan dan anggapan bahwa penggunaan alat musik sunda bisa menambah semangat domba dan peserta saat bertanding, penggunaan baju pangsi yang hanya digunakan pada saat acara ketangkasan domba Garut berlangsung, semua domba asli Garut memiliki harga yang dan nilai ekonomi yang tinggi dibanding jenis domba yang lain.

Kata Kunci : Representasi, Domba, Seni Budaya, Garut.

ABSTRACT

This research is motivated by the development of Garut sheep dexterity art and has been widely known in various cities outside Garut and has many pros and cons among the wider community, some think that this art is a form of animal abuse and the existence of gambling practices in it. The purpose of this study is to find and explain how the meaning of denotations, connotations, and myths from Garut Cultural Art Representation through Sheep Dexterity Impressions on Youtube Social Media.

This research uses qualitative descriptive methods and uses the Constructivistic paradigm. Data collection techniques used are in-depth interviews, literature studies and documentation. The informants in this study amounted to four people who worked in the art of Garut sheep dexterity and three resource persons from academics and practitioners as well as taking informants by purposive sampling.

Based on the results of the study, it shows that from the meaning of denotation, researchers found that there are three cultures that represent Sundanese culture that want to be highlighted in the art of Garut sheep dexterity, which is in terms of clothes worn, musical instruments used and sheep to be competed. Connotation is the second stage in conveying a message in a scene that is implied or directly communicates and represents Sundanese culture, especially in Garut City. The meaning of myth Among them is the belief and assumption that the use of Sundanese musical instruments can increase the enthusiasm of sheep and participants when tangding, the use of pangsi clothes that are only used during the Garut sheep agility event, all native Garut sheep have high prices and economic value compared to other types of sheep.

Keywords: Representation, Sheep, Cultural Art, Garut.